

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, STRATEGI BISNIS,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

Rr. Febriyanti Arya Kinasih*, Maslichah, Dwiyani Sudaryanti*****

Email : rr.febriarya@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Taxes are the largest source of income in the State of Indonesia. However, in practice the government's goal of increasing revenue in the tax sector is at odds with companies. Thus, the purpose of this study was to determine the effect of corporate governance, business strategy, sales growth, leverage, and profitability on tax avoidance. This research is an empirical research that uses quantitative methods. Sampling using purposive sampling technique in order to obtain a sample size of 173. The data source of this study was obtained from the annual financial statements of companies in the manufacturing sector. This study shows the results that business strategy, sales growth, leverage, and profitability affect tax avoidance. Meanwhile, corporate governance proxied by independent commissioners, institutional ownership, audit committee, and audit quality has no effect on tax avoidance.

Keywords : *Tax avoidance, corporate governance, business strategy, sales growth, leverage, and profitability.*

PENDAHULUAN

Pemerintah di Indonesia berusaha meningkatkan pendapatan negara melalui pengoptimalan pajak. Pajak merupakan pungutan wajib pajak bagi orang pribadi maupun badan kepada pemerintah menurut undang-undang yang pembayarannya dapat dipaksakan dan tidak mendapat imbalan secara langsung. Mengingat posisi potensial pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada tahun 2020 sebesar 1.865,7 Triliun, maka pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan langkah untuk memaksimalkan penerimaan di sektor pajak. Selain itu, sistem pemungutan pajak *self assessment* yang diterapkan di Indonesia juga menjadi kendala pemerintah dalam memaksimalkan pendapatan pada sektor pajak. Sehingga hal ini dapat menimbulkan adanya praktik pengurangan beban pajak oleh perusahaan. Pajak dipandang perusahaan sebagai beban, maka harus dilakukan pengurangan terhadap beban tersebut dengan cara melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Terdapat banyak faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi perilaku penghindaran pajak yaitu seperti, tata kelola perusahaan, strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas. Perusahaan yang cenderung melakukan perilaku penghindaran pajak adalah perusahaan yang kegiatan operasionalnya masuk dalam skala besar yang mana semakin meningkat tingkat profitabilitasnya, maka pajak terutang yang menjadi kewajiban untuk dibayarkan juga semakin besar. Untuk itu, perusahaan memerlukan adanya tata kelola yang baik agar dapat memberikan arahan kinerja yang baik. Adapun pihak yang memiliki perbedaan perspektif akibat adanya praktik penghindaran pajak ini yaitu terdapat pihak yang merasa dirugikan seperti pemerintah maupun masyarakat serta pihak yang menganggap penghindaran pajak sah untuk dilakukan yaitu perusahaan ataupun para pemegang kepentingan. Sehingga hal ini menyebabkan tata kelola perusahaan diindikasikan dapat mempengaruhi adanya perilaku penghindaran pajak.

**Tinjauan Teori
Teori Agensi**

Teori keagenan digunakan untuk memahami konsep *good corporate governance*. Teori ini muncul untuk menjawab konflik yang terjadi antara agen (manajemen) dan principal (pemegang saham). Pada umumnya, teori agensi menjelaskan bahwa informasi yang didapatkan oleh agen lebih besar dibandingkan dengan prinsipal sehingga terjadi adanya asimetri informasi.

Teori Stakeholder

Freeman dalam bukunya yang berjudul *Stakeholder Theory The State of The Art*, mendefinisikan stakeholder sebagai, “*Any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the firm’s objectives.*” Dukungan stakeholder sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, dan hal itulah yang menuntut perusahaan untuk dapat memikirkan kepentingan stakeholder selain dari pada kepentingan perusahaan itu sendiri.

Good Corporate Governance

Good corporate governance atau dapat disebut sebagai tata kelola perusahaan yang baik merupakan pedoman yang digunakan seluruh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dengan mematuhi peraturan-perundang-undangan, memperhatikan nilai etika bisnis untuk dapat membuat suatu keputusan yang tepat dan dapat meningkatkan kesadaran terhadap tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholder (pihak yang berkepentingan). Perusahaan yang telah dapat menerapkan sistem *good corporate governance* secara konsisten akan dapat memiliki pertumbuhan yang baik dalam jangka panjang serta dapat memanajemen modal untuk dialokasikan secara tepat sehingga mampu memberikan manfaat terbaik bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

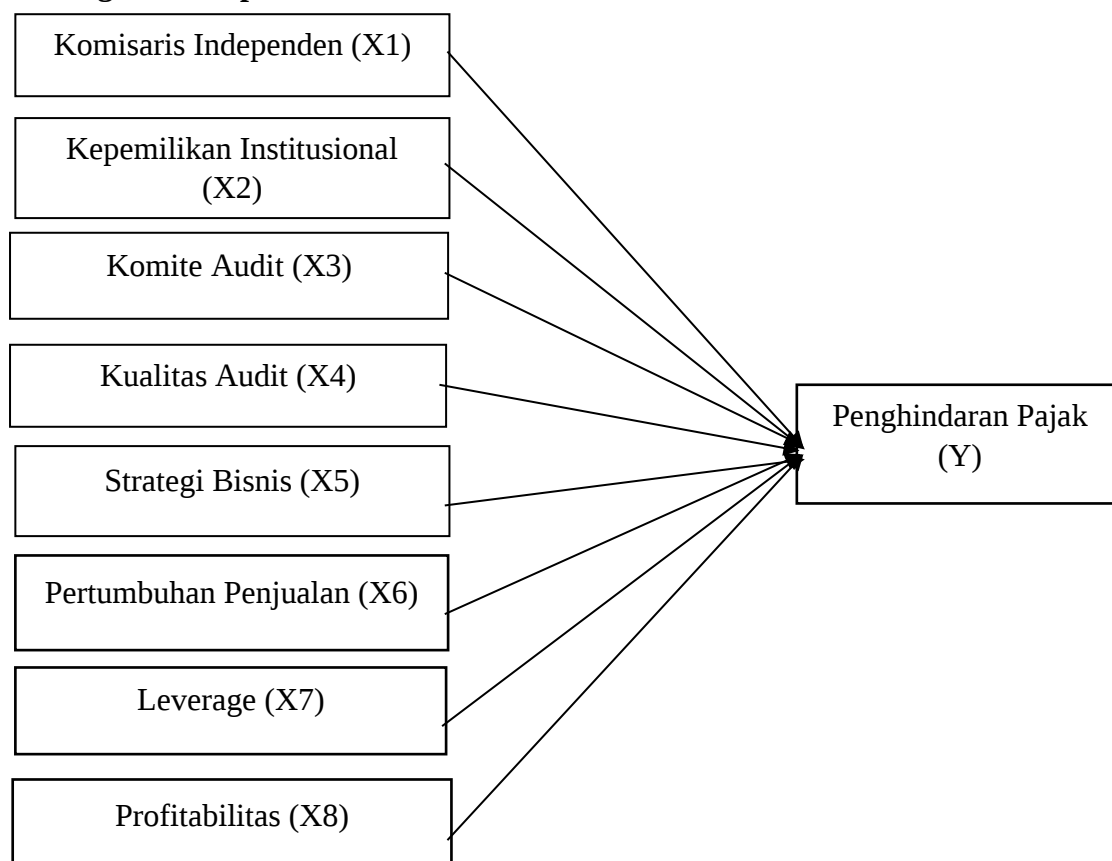
Tata Kelola Perusahaan

Dalam penelitian ini tata kelola perusahaan diproksikan dengan komisarisi independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit. Yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Komisaris Independen**
Komisaris independen berasal dari pihak yang tidak terafiliasi. Dewan komisaris merupakan komponen penting *good corporate governance* untuk mengatasi masalah keagenan.
2. **Kepemilikan Institusional**
Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh investor intern. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh investor maka akan semakin besar tingkat pengawasan kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba.
3. **Komite Audit**
Berdasarkan keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004, komite audit sekurang-kurangnya adalah tiga orang yang berasal dari komisaris independen atau pihak eksternal termasuk ketua komite audit. Adanya komite audit dapat menjadi alat untuk mengontrol manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan begitu tingkat pengawasan pada perusahaan akan lebih meningkat.
4. **Kualitas Audit**
Informasi dari laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang telah diaudit. Kualitas dari laporan audit dapat diketahui dari apakah laporan keuangan tersebut diaudit oleh KAP *big four* atau KAP *non big four*. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, maka perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak secara legal. Adapun yang termasuk dalam kategori KAP Big Four dan afiliasinya di Indonesia adalah sebagai berikut:
 - KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Wijaya.

- KAP Price Waterhouse Coopers berafiliasi dengan KAP Haryanto Sahari dan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
 - KAP Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.
 - KAP Ernst and Young berafiliasi dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
5. Strategi Bisnis
Strategi dapat dibedakan menjadi dua yaitu strategi defender dan strategi prospectus (Syaiful, 2019). Strategi defender lebih menitikberatkan efisiensi biaya untuk persaingan dan lebih mempertimbangkan biaya penghindaran pajak dibandingkan dengan manfaatnya. Strategi prospectus adalah perusahaan yang selalu berusaha membuat inovasi pada produknya dengan struktur organisasi yang lebih fleksibel.
6. Pertumbuhan Penjualan
Penghindaran pajak akan meningkat seiring dengan terjadinya peningkatan penjualan perusahaan. Penjualan yang meningkat akan menaikkan biaya pajak yang akan dibayarkan sehingga perusahaan cenderung ingin mengurangi beban pajak perusahaannya. Perubahan total penjualan dapat mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan (Oktamawati, 2017).
7. Leverage
Leverage merupakan sumber dana pihak ketiga yang digunakan dengan tujuan ekspansi usaha perusahaan. *Leverage* pada perusahaan dapat menimbulkan adanya biaya tetap yang akan mengurangi laba perusahaan sehingga dapat memperkecil beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.
8. Profitabilitas
Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja perusahaan dalam mengembangkan usahanya serta upaya untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat penjualan, aset, dan modal. Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan maka semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Ada pengaruh tata kelola perusahaan, strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
H2 : Ada pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak.
H3 : Ada pengaruh strategi bisnis terhadap penghindaran pajak.
H4 : Ada pengaruh pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak.
H5 : Ada pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.
H6 : Ada pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Metodologi penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Adapun penentuan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.
2. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan.
3. Memiliki *profitabilitas* positif pada periode 2017 sampai dengan 2019.
4. Perusahaan memiliki kelengkapan data mengenai tata kelola perusahaan, strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan *profitabilitas*.
5. Data sampel yang terbebas dari *outlier*.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi dokumenter dengan mengolah data laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan manufaktur periode 2017 sampai dengan 2019 yang terdaftar di BEI. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit (*annual report*) perusahaan manufaktur periode 2017 sampai dengan 2019 yang dapat diakses melalui website resmi BEI di www.idx.co.id.

Analisis Data

Penelitian ini memiliki sampel 173 dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga ditentukan kriteria-kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 1
Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019.	507
2.	Laporan keuangan tahunan yang tidak diaudit dan tidak dipublikasikan	(71)
3.	Tidak memiliki profitabilitas positif pada periode 2017 sampai dengan 2019.	(43)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai tata kelola perusahaan, strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, <i>leverage</i> , dan <i>profitabilitas</i>	(47)
5.	Data sampel yang mengandung outlier	(173)
	Jumlah sampel	173

Sumber: Data penelitian sekunder yang diolah (2021)

Statistik Deskriptif

Table 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Penghindaran Pajak	173	25.721	1.2423	23.0	28.5
Komisaris Independen	173	39.107	10.2105	.0	66.7
Kepemilikan Institusional	173	70.430	73.6637	.0	719.4
Komite Audit	173	3.006	.3323	.0	5.0
Kualitas Audit	173	.295	.4573	.0	1.0
Strategi Bisnis	173	44.860	15.9774	.1	80.8
Pertumbuhan Penjualan	173	37.153	17.9633	8.3	78.3
Leverage	173	28.2885	1.07209	26.13	30.42
Profitabilitas	173	6.538	4.7207	.1	22.8

Sumber: Data penelitian sekunder yang diolah (2021)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata 25,721 sehingga ada kecenderungan perusahaan pada sektor manufaktur melakukan penghindaran pajak. Nilai rata-rata variabel komisaris independen 39,107, nilai rata-rata kepemilikan institusional 70,430, nilai rata-rata komite audit 3,006, dan nilai rata-rata kualitas audit 0,295 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempengaruhi adanya penghindaran pajak. Dan nilai rata-rata strategi bisnis 44,860, nilai rata-rata pertumbuhan penjualan 37,153, nilai rata-rata leverage 28,2885, dan nilai rata-rata profitabilitas 6,538 sehingga dapat diketahui bahwa variabel tersebut dapat mempengaruhi adanya penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 3, bahwa masing-masing variabel dikatakan normal jika memiliki nilai probabilitas $> 0,05$.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan yang berada dalam cakupan regresi berganda, sehingga nilai VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 ($VIF < 10$) artinya tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam model sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Sehingga nilai signifikansi setiap variabel independen lebih dari 0,05 ($\rho > 0,05$) artinya tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi residual dalam suatu model linier antara periode t dengan periode $t-1$. nilai $4-dU$ (2,151) maka $(dU < DW < 4 - dU)$ artinya tidak ditemukan masalah autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.397	.684		-3.505	.001
Komisaris Independen	-.001	.002	-.006	-.328	.743
Kepemilikan Institusional	0.0000392	.000	.002	.124	.901
Komite Audit	-.093	.072	-.025	-1.294	.198
Kualitas Audit	.085	.057	.031	1.495	.137
Strategi Bisnis	.006	.002	.076	3.842	.000
Pertumbuhan Penjualan	-.003	.002	-.045	-2.087	.038
Leverage	.973	.024	.840	39.754	.000
Profitabilitas	.111	.006	.421	19.709	.000

Sumber: Data penelitian sekunder yang diolah (2021)

Hasil persamaan regresi linier berganda antara variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak disajikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

$$Y = -2,397 - 0,001 X_1 + 0,0000392 X_2 - 0,093 X_3 + 0,085 X_4 + 0,006 X_5 - 0,003 X_6 + 0,973 X_7 + 0,111 X_8 + e$$

Y = Penghindaran pajak.

β_0 = Konstanta.

$\beta_1 \dots \beta_8$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

$\beta_1 X_1$ = Komisaris independen.

$\beta_2 X_2$ = Kepemilikan institusional.

$\beta_3 X_3$ = Komite audit.

$\beta_4 X_4$ = Kualitas audit.

$\beta_5 X_5$ = Strategi bisnis.

$\beta_6 X_6$ = Pertumbuhan penjualan.

$\beta_7 X_7$ = Leverage.

$\beta_8 X_8$ = Profitabilitas.

e = Standar error (variabel residual).

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	250.643	8	31.330	347.022	.000 ^b
Residual	14.807	164	.090		
Total	265.449	172			

Sumber: Data penelitian sekunder yang diolah (2021)

Hasil pengujian dengan uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan F (0,000) < (0,05), maka H1 diterima artinya secara simultan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.944	.942	.3005

Sumber: Data penelitian sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,944 mendekati nilai 1 maka 94,4% penghindaran pajak dipengaruhi oleh komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas. Sedangkan, 5,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.397	.684		-3.505	.001
Komisaris Independen	-.001	.002	-.006	-.328	.743
Kepemilikan Institusional	0.0000392	.000	.002	.124	.901
Komite Audit	-.093	.072	-.025	-1.294	.198
Kualitas Audit	.085	.057	.031	1.495	.137
Strategi Bisnis	.006	.002	.076	3.842	.000
Pertumbuhan Penjualan	-.003	.002	-.045	-2.087	.038
Leverage	.973	.024	.840	39.754	.000
Profitabilitas	.111	.006	.421	19.709	.000

Sumber: Data penelitian sekunder yang diolah (2021)

1. Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak berdasarkan tabel 4-10 didapatkan nilai t hitung $-0,328$ dengan nilai signifikansi t $0,743 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh komisaris independen terhadap variabel penghindaran pajak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2014) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Deddy (2016) juga menyatakan hal yang sama bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak. Imam (2020) dalam penelitiannya juga sepakat bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap adanya praktik penghindaran pajak. Dalam hal ini peran komisaris independen dapat diindikasikan tidak cukup untuk mempengaruhi keputusan perusahaan dalam strategi pengaturan pembayaran pajak.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak berdasarkan tabel 4-10 didapatkan nilai t hitung $0,124$ dengan nilai signifikansi t $0,901 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap variabel penghindaran pajak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi (2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dudi (2021) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi adanya penghindaran pajak dapat diindikasikan bahwa kemungkinan pemilik institusional telah percaya terhadap pengawasan dewan komisaris perusahaan, pemilik institusional tidak berperan aktif dalam kegiatan operasional perusahaan dan hanya memikirkan keuntungan yang akan didapatkannya tanpa memikirkan bagaimana praktek perusahaan dalam meningkatkan labanya.

3. Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak berdasarkan tabel 4-10 didapatkan nilai t hitung $-1,294$ dengan nilai signifikansi t $0,198 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh komite audit terhadap variabel penghindaran pajak.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Deddy (2016) bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dudi (2021) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi adanya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan, sehingga dapat dikatakan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit tidak memiliki pengaruh yang kuat untuk memegang kendali pengawasan terhadap perusahaan.

4. Pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak berdasarkan tabel 4-10 didapatkan nilai t hitung $1,495$ dengan nilai signifikansi t $0,137 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh signifikan kualitas audit terhadap variabel penghindaran pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Vidiyanti (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi adanya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Nuraeni (2019) juga sepakat dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, Kabul (2020) juga berpendapat hal yang sama bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan. Tidak adanya pengaruh dari kualitas audit diindikasikan bahwa KAP yang melakukan audit hanya berfokus pada laporan audit keuangan

yang telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan, sehingga tidak melakukan audit kecurangan khususnya pada perpajakan perusahaan karena audit forensik yang lebih berwenang dalam melakukan pemeriksaan tersebut (Vidiyanti, 2017).

5. Pengaruh strategi bisnis terhadap penghindaran pajak berdasarkan tabel 4-10 didapatkan nilai t hitung 3,845 dengan nilai signifikansi t $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh strategi bisnis terhadap variabel penghindaran pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan (2016) menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak oleh perusahaan. Strategi bisnis memiliki peran aktif dalam aktivitas perusahaan, sehingga pengenaan pajak sangat erat kaitannya dengan segala bentuk aktivitas perusahaan.

6. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak berdasarkan tabel 4-10 didapatkan nilai t hitung -2,087 dengan nilai signifikansi t $0.038 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap variabel penghindaran pajak.

Sejalan dengan hasil penelitian Rokhanah (2020) menyatakan hal yang sama bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi penghindaran pajak oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan adanya indikasi laba perusahaan yang tinggi, sehingga mendorong motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba melalui penghindaran pajak.

7. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak berdasarkan tabel 4-10 didapatkan nilai t hitung 39,754 dengan nilai signifikansi t $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh *leverage* terhadap variabel penghindaran pajak.

Hasil penelitian Mayarisa (2017) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Rahmadani (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* akan mendorong meningkatnya motif perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. *Leverage* yang tinggi akan menghasilkan beban bunga yang tinggi pula, sehingga dapat mengurangi laba perusahaan yang berakibat pada menurunnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memilih langkah tersebut dalam melakukan penghindaran pajak.

8. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak berdasarkan tabel 4-10 didapatkan nilai t hitung 19,709 dengan nilai signifikansi t $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh profitabilitas terhadap variabel penghindaran pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mayarisa (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Evi (2017) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, Maria (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laba yang tinggi dapat menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *tax planning* dalam mengatur pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
2. Tidak terdapat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan

- 1) Penelitian ini menggunakan 8 variabel yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas. Sedangkan, hanya 4 variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu strategi bisnis, pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas. Oleh karena itu, diduga masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi motif penghindaran pajak oleh perusahaan.
- 2) Penelitian ini mengambil periode pengamatan 3 tahun, sehingga masih kurang untuk dapat melakukan pembuktian yang lebih dalam atas faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Sehingga untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengambil periode pengamatan yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
- 3) Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan objek penelitian dan sampel yang berbeda.
- 4) Dalam penelitian ini komisaris independen hanya dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris independen.

2. Saran

- 1) Diharapkan dapat menambah jumlah variabel sehingga dapat menambah kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak oleh perusahaan. Salah satunya seperti thin capitalization, kondisi politik, wabah virus Covid-19, hubungan istimewa perusahaan, dan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Diharapkan dapat menambah periode tahun penelitian agar didapat hasil yang lebih maksimal untuk meneliti faktor-faktor penghindaran pajak yang terjadi.
- 3) Diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan sampel penelitian sehingga tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja agar terdapat keterbaruan dan perkembangan dari penelitian yang sebelumnya seperti dalam bidang perbankan konvensional ataupun syariah, usaha milik individu yang telah mengalami laba di atas 4,8 Miliar, perusahaan startup, dan sektor lain yang berpotensi melakukan penghindaran pajak.
- 4) Komisaris independen dapat dihitung melalui jumlah rapat yang dinilai dapat dijadikan alat ukur yang lebih akurat dibandingkan dengan membagi jumlah anggota komisaris independen dengan keseluruhan anggota dewan komisaris independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieftiara, D. U. (2015). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak, Bukti Empiris di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 18.
- Cahyono, D. D. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. . *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Cahyono, D. D. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. . *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2* .
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Miftah, M. K. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak . *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. Vol. 7 No. 1 , 25 - 40.
- Noviari, N. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober (2017)*, 830-859.
- Nuraeni. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Nuraeni, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018. *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Nurhasanah, H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Skripsi STIE Indonesia Banjarmasin*.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Maret 2017.
- Oktamawati, M. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Rustinawati, I. W. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*. Volume 4 No.1, 38 - 50.
- Sukartha, P. A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.3. Maret (2017), 2115-2142.
- Syaiful, F. d. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, Vol. 2 No. 1 April 2019, 1-15.
- Vidiyanti, E. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya*.

- Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage, dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 38-50.
- Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 38 - 50.
- Zoebar, M. K. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 7(1), 25-40.

*) Rr. Febriyanti Arya Kinasih adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.